

DETERMINASI LINGKUNGAN SEKOLAH, DISIPLIN BELAJAR, DAN KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

(Studi Pada Siswa SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2012-2013)

Ni Kt. R. Kartika¹, Nym. Natajaya², Kd. Rihendra³

Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: raka.kartika1@undiksha.ac.id,
nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id,
Rihendra.dantes@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1). Determinasi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar, (2) Determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran di SMA PGRI 2 Denpasar, (3) Determinasi kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar, (4) Determinasi secara bersama-sama lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif jenis *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh kelas X, XI dan XII di SMA PGRI 2 Denpasar dengan sampel yang berjumlah 120 orang. Hasil analisis menunjukkan determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa masing-masing mencapai 16,1 %, 3,9%, 9,9%. Sumbangan ketiga faktor tersebut secara holistik terhadap prestasi siswa sebesar 78,6%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar.

Kata Kunci : prestasi belajar, lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan kualitas pembelajaran

ABSTRACT

This research aims at investigating (1) Determination of school environment on student achievement on economic subjects at SMA PGRI 2 Denpasar, (2) Determination of disciplinary learning on student achievement on economic subjects at SMA PGRI 2 Denpasar, (3) Determination of the quality of teaching on student achievement on economic subjects in SMA PGRI 2 Denpasar, (4) Determination school environment, learning discipline, and the quality of learning together on student achievement on economic subjects at SMA PGRI 2 Denpasar. This research used co relational method with *ex-post facto* quantitative approach. The population of the research was all class X, XI and XII at SMA PGRI 2 Denpasar with a sample of 120 people.. The findings of the research show that consecutively the determination of school environment, disciplinary learning and learning quality of student learning achievement have the determination of 16,1%, 3,9%, 9,9%. Holistically, the three factors have the determination 78,6% on student learning achievement. Based on the findings, it can be concluded that there is a positive and significant correlation among school environment, learning discipline, and the quality of learning together on student achievement on economic subjects at SMA PGRI 2 Denpasar

Keywords: academic achievement, school environment, disciplinary learning, and quality of learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam memberikan bimbingan, latihan dan pengajaran untuk Sikap dan tingkah laku, menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan merupakan dasar yang penting untuk kemajuan suatu bangsa dengan adanya pendidikan suatu bangsa akan mencapai kemajuan baik dalam pengembangan sumber daya manusia, maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan faktor yang harus di perhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana dalam hal ini guru memiliki pengaruh yang dominan dalam proses pembelajaran, sebab seorang pendidik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi pemerintah indonesia saat ini. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut (Samsudin, 2001:51) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang semaksimal mungkin atau sebisanya. Prestasi juga dijelaskan kemampuan yang diperoleh seorang siswa dalam jumlah angka yang maksimal sesuai dengan kemampuannya setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Nurkencana (2005) mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 dijelaskan tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan

menengah, “meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.” Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Namun dalam proses pembelajaran tampak pemakaian media pembelajaran kurang efektif, kurangnya disiplin guru, dan tidak adanya pembaharuan dari segi ide, konsep dan strategi dalam pembelajaran. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menyempurnakan kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan demikian seorang pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus adanya pembaharuan mulai dari segi disiplin (waktu, mengajar harus tepat waktu), ide, konsep , metode dan strategi dalam pembelajaran yaitu menggantikan konsep yang lama dengan yang baru, dan diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi siswa. Untuk mendukung upaya tersebut harus adanya keterlibatan orang tu, sekolah dan masyarakat, dan dari diri siswa itu sendiri. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yang didukung oleh semua pihak maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Meningkatnya prestasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang baik, pengaruh lingkungan juga mendukung meningkatnya prestasi belajar siswa. Menurut Semiawan (1999) lingkungan merupakan sesuatu diluar individu atau eksternal yang berperan dalam membentuk kepribadian murid. Dengan lingkungan yang nyaman, dan kondusif, motivasi belajar siswa akan meningkat, itu berarti prestasi belajar siswa akan meningkat. Melihat kenyataan yang terjadi dilapangan, disamping lingkungan yang kurang mendukung, kurang kondusif, sarana dan prasarana (fasilitas) dalam proses pembelajaran yang kurang, misalnya, buku-buku yang disediakan di perpustakaan kurang lengkap, perlengkapan laboratorium yang masih kurang, LCD yang disediakan di setiap kelas masih kurang sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga formal secara sistematis merencanakan menyediakan sarana prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa.

Tidak hanya dengan kualitas pembelajaran yang baik, dalam proses belajar mengajar, lingkungan yang kondusif, yang dapat meningkatnya prestasi belajar siswa, peningkatan disiplin belajar juga mempengaruhi maju mundurnya prestasi belajar siswa. Secara psikologi, memang lingkungan juga berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur masih diberikan kepada anak, sehingga anak diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak.

Menurut Tulus Tu'u (2004:1) lingkungan sekolah merupakan sebagai lembaga pendidikan formal, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, memberikan ilmu pengetahuan dan dikembangkan kepada anak didik. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan lingkungan sekolah adalah

suatu tempat dengan iklim yang dikondisikan untuk belajar dan mempersiapkan murid memenuhi perannya di masa sekarang dan masa mendatang. Disamping keterlibatan semua pihak dalam mendukung meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan disiplin belajar bagi para siswa. Penerapan disiplin disekolah menjadi satu hal yang perlu dipahami dalam pelaksanaannya. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolah dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib.

Disiplin belajar terdiri dari dua kata disiplin dan belajar, kata disiplin berasal dari bahasa disiplin yang berarti: (1) suatu cabang pengetahuan, (2) pelatihan yang mengembangkan diri, karakteristik, efisiensi dan ketertiban, (3) kendali tegas untuk menguatkan ketaatan, (4) perlakuan mengendalikan atau menghukum, dan (5) suatu sistem aturan menurut Gunarsa (2004) disiplin belajar adalah menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang memang berasal dari luar adalah proses untuk melatih dan mengajarkan siswa bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan tata cara yang ada.

Dalam penilaian disiplin belajar meliputi: 1) Taat, terdiri dari disiplin terhadap jam pelajaran, 2) Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, 3) Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran, 4) Efektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu, 5) Kerjasama, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran menurut (Gunarsa, 2004).

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin yang dimiliki siswa secara langsung dan tidak langsung akan mengubah perilaku siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya perubahan disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan oleh

seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplin akan diperoleh suatu kesuksesan, keteraturan dalam kehidupan, menghilangkan kekecewaan orang lain dan dapat dikagumi oleh seseorang. (Djamarah,2002). Namun kenyataan yang sering terjadi atau dihadapi adalah siswa sering terlambat masuk, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah (rok atau celana pendek, tidak memakai kaos kaki, baju jaran di masukan. Dalam hal ini, yang paling berperan adalah guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan sanksi dan memberikan pembinaan baik kelompok maupun individu bagi siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku disekolah. Bagi yang melanggar selain diberikan sanksi juga memberikan pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. Dengan demikian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu dukungan dari semua pihak baik dari orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan dari diri siswa itu sendiri. Juga dengan kualitas pembelajaran yang baik, lingkungan belajar yang kondusif yang dapat memicu motivasi belajar yang tinggi, dan disiplin belajar siswa yang tinggi, maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pada uraian diatas maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Seberapa besar determinasi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar ? (2) Seberapa besar determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar ? (3) Seberapa besar determinasi kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar ? (4) Secara bersama-sama seberapa besar determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar ?

Bertitik tolak dari latar belakang data empirik dan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa besar determinasi lingkungan sekolah terhadap prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar. (2) Untuk mengetahui seberapa besar determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar. (3) Untuk mengetahui seberapa besar determinasi kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar. (4) Untuk mengetahui seberapa besar determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar. Atas dasar permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan kualitas pembelajaran Terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 2 Denpasar .

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan ex-post facto dengan teknik korelasional, karena dalam penelitian ini tidak diadakan perlakuan (treatment) atau manipulasi terhadap ubah-ubahan penelitian. populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X, XI dan XII di SMA PGRI 2 Denpasar dengan sampel yang berjumlah 120 orang. Untuk memperoleh data secara empiris variabel yang diteliti dalam penelitian ini digunakan kuesioner model skala Likert. Dengan pengumpulan data dengan menggunakan: (1) Angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2010: 1999) mengemukakan bahwa "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Metode angket digunakan untuk mengungkapkan data lingkungan sekolah, Disiplin belajar, kualitas pembelajaran. (2) Dokumentasi. Suharsini Arikunto (2006:231) mengemukakan bahwa "Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya". Dokumentasi dalam penelitian

ini adalah nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2012-1013.

Pembuatan kuesioner dari masing-masing variabel ini ditata berdasarkan atas definisi operasional dari masing-masing variabel, indikator-indikator, dan selanjutnya dibuat kisi-kisi serta penulisan butir-butir soal dimulai dari pernyataan sampai dengan alternatif jawaban. Untuk menguji validitas butir digunakan korelasi product moment, yaitu dengan mencari korelasi antara skor butir dengan skor totalnya.

Untuk validitas butir digunakan korelasi product moment dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Persyaratan yang berkaitan dengan teknik analisis tersebut harus dibuktikan secara statistik. Untuk menguji signifikansi nilai korelasi parsial digunakan uji t-student, dengan kaidah keputusan, dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-m-1$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti signifikan, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak signifikan. Untuk menganalisis menggunakan program SPSS 13 for windows.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini berjumlah 120 orang. Untuk menganalisis data, digunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik dekriptif digunakan untuk mendeskripsikan data variable yang diteliti, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Setelah memperhatikan karakteristik masing-masing variabel dan asumsi analisisnya, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Hasil analisis membuktikan apakah data yang diperoleh dari hasil pengukuran responden mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua

dan ketiga digunakan teknik kolerasi sederhana (produk moment) dan regresi sederhana. Sementara untuk menguji hipotesis keempat digunakan regresi dan kolerasi ganda dan parsial. Selanjutnya diadakan pengujian hipotesis secara berurutan sebagai berikut :Prestasi belajar yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 120 responden menunjukkan bahwa sekor tertinggi yang dicapai responden adalah 89 dan sekor terendah adalah 75 dari sekor tertinggi yang mungkin dicapai (skor maksimal ideal) 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai (skor minimal ideal) 0. Nilai rata-rata prestasi belajar dalam kategori tinggi. Secara rinci dapat dihitung bahwa skor prestasi belajar yang berada dalam kategori tinggi 120 orang = 100 %.

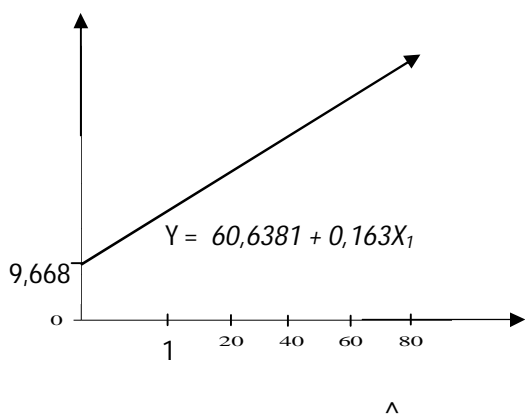
Beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan kuat dengan prestasi balajar, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar dirinya. Dalam penelitian ini, faktor dari dalam diri peserta didik dibatasi pada variabel-variabel disiplin belajara, sedangkan untuk variabel di luar diri peserta didik adalah lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran.

Prestasi belajar yang merupakan serangkaian hasil dari proses pembelajaran merupakan satu kesatuan hasil yang dipengaruhi oleh oleh faktor lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas dari pembelajaran itu sendiri. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar ini tentu harus diiringi juga oleh usaha-usaha untuk meningkatkan faktor lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran tersebut.

LINGKUNGAN SEKOLAH (X1) dengan PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)

Nilai koefisien korelasi R besarnya 0,401 dan koefisien determinasi atau R^2 besarnya 0,153. Koefisien korelasi antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar signifikan karena uji-F sebesar 22,565 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi α yang ditetapkan, yakni 0,05. Jadi kontribusi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 16,1%. Penelitian ini menemukan bahwa

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 60,638 + 0,163 X_1$ dengan kontribusi 16,1%. Persamaan garis regresi tersebut dapat tampak dalam gambar sebagai berikut:



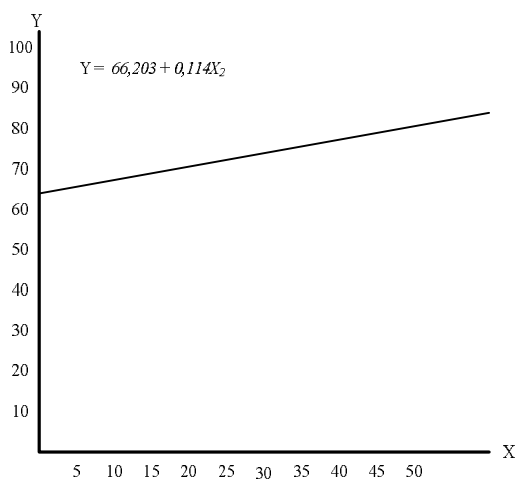
Gambar Grafik Regresi $\hat{Y} = 9,668 + 0,957X_1$

Ini berarti setiap peningkatan satu satuan skor variabel lingkungan sekolah akan meningkatkan prestasi belajar Perkesmas sebesar 0,163 pada konstanta 60,638. Koefisien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar yaitu $r = 0.401$ adalah signifikan. lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 16,1 % terhadap prestasi belajar. Dengan sumbangan efektif sebesar 41,53% dan sumbangan relatif sebesar 52,84%. Hal ini berarti lingkungan sekolah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar. Dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*) mengungkapkan sejauh mana lingkungan sekolah mampu mendukung harapan, memperbaiki control dan merespon perubahan. Dimensi perubahan dan perbaikan system memiliki skala formalitas dan demokrasi. Formalitas

cenderung berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa telah terbukti bahwa 64,7 % penelitian tentang skala formalitas dan 86,6 % penelitian tentang skala demokrasi menunjukkan korelasi positif dengan prestasi belajar (sergioivanni dan Starratt: 1983 Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, ergonomic akan mengembangkan potensi pada dari siswa secara terarah, sehingga pada akhirnya mereka dapat melakukan kegiatan belajar secara baik. Hal itu tentu akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Interaksi antara guru pengajar dan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan dengan pembinaan pengetahuan, keterampilan dan sifat mental peserta didik. Interaksi antara guru pengajar dan siswa dalam kelas akan berpengaruh juga pada sikap peserta didik terhadap guru pengajarnya. Sikap positif peserta didik akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

DISIPLIN BELAJAR (X2) dengan PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)

Nilai koefisien korelasi R besarnya 0,217 dan koefisien determinasi atau R^2 besarnya 0,039 Koefisien korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar signifikan karena uji-F sebesar 5,859 dengan signifikansi 0,017 lebih kecil dari taraf signifikansi α yang ditetapkan, yakni 0,05. Jadi kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 3,9 %. Dari hasil penelitian ini di temukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar Perkesmas melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 66,203 + 0,114 X_2$ dengan kontribusi 3,9%. Persamaan garis regresi tampak dalam gambar sebagai berikut:



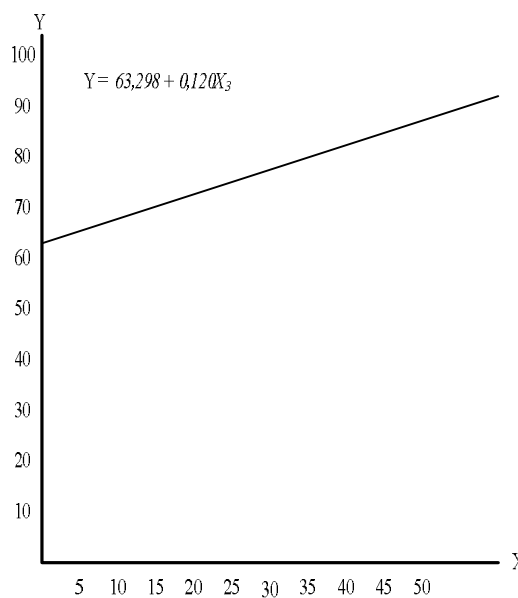
Grafik Regresi $66,203 + 0,114X_2$

Ini berarti setiap peningkatan satu satuan skor variabel disiplin belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,114 pada konstanta 66,203 koefisien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar yaitu $r = 0.217$ adalah signifikan. Disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 3,9 % terhadap prestasi. Dengan sumbangan efektif sebesar 49,51% dan sumbangan relatif sebesar 0,53%. Hal ini berarti disiplin belajar memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar. Disiplin belajar dapat muncul dari luar yaitu adanya dorongan untuk mentaati (mematuhi) suatu tata tertib dan dapat pula muncul karena kesadaran diri dalam diri siswa. Menurut Gunarsa (2004 : 81) disiplin belajar adalah menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang memang berasal dari luar adalah proses untuk melatih dan mengajarkan siswa bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan tata cara yang ada. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan patuh pada aturan sekolah baik cara berpakaian, bergaul, bersikap terhadap guru dan para siswa lainnya. Dengan memiliki disiplin yang tinggi akan berpengaruh terhadap kesetiaan kepada kepala sekolah. Dalam proses pembelajaran masih banyak materi yang belum atau yang tidak dikuasai oleh siswa

dengan disiplin dan kesetiaan terhadap materi pembelajaran secara bertahap dan dengan ketekunan yang tinggi materi dapat dikuasai siswa. Atas dasar pemikiran seperti itu, akhirnya dapat dinyatakan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar. Makin tinggi disiplin belajar, diduga makin tinggi pula prestasi belajarnya.

KUALITAS PEMBELAJARAN (X3) dengan PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)

Nilai koefisien korelasi R besarnya 0,326 dan koefisien determinasi atau R^2 besarnya 0,099. Koefisien korelasi antara kualitas pembelajaran dengan prestasi belajar signifikan karena uji-F sebesar 14,010 dengan signifikansi 0,00 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi α yang ditetapkan, yakni 0,05. Jadi kontribusi kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa sebesar 9,9 %.



Grafik Regresi $63,298 + 0,120X_3$

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran dan prestasi belajar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 63,298 + 0.120 X_3$ dengan kontribusi 9,9%. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan skor

variabel motivasi berprestasi akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,120 pada konstanta 63,298. Koefisien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara kualitas pembelajaran dengan prestasi belajar yaitu $r = 0,326$ adalah signifikan. Kualitas pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 9,9 % terhadap prestasi belajar. Dengan sumbangan efektif sebesar 1,85% dan sumbangan relatif sebesar 2,36 %. Hal ini berarti kualitas pembelajaran memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor internal yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kualitas pembelajaran yang tinggi akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Kualitas pembelajaran menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

LINGKUNGAN SEKOLAH (X1), DISIPLIN BELAJAR (X2) dan KUALITAS PEMBELAJARAN (X3) DENGAN PRESTASI BELAJAR (Y)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara

lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 25,667 X_1 + 0,442 X_2 + 0,021 X_3$. Mengenai kontribusi variabel lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar dinyatakan dalam koefisien determinan $R^2 = 0,786$. Ini berarti sumbangan secara bersama variabel lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar diperoleh sebesar 78,6 %. Sedangkan berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi parsial $r_{1-y23} = 0,351$, $r_{2-y13} = 0,035$ dan $r_{3-y12} = 0,228$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa: (1) Terdapat hubungan dengan arah yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar dengan mengembalikan variabel disiplin belajar dan kualitas pembelajaran. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar dengan mengendalikan variabel lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran dan (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran dengan prestasi belajar dengan mengendalikan variabel lingkungan sekolah dan disiplin belajar. Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak pada Tabel di bawah ini:

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Hubungan Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Parsial	Determinasi (%)	SE (%)
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 60,638 + 0,163 X_1$	0,401	0,351	61,1	41,53
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 66,203 + 0,114 X_2$	0,217	0,035	3,9	49,51
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 63,298 + 0,120 X_3$	0,326	0,228	9,9	1,85
X ₁ , X ₂ dan X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 25,667 X_1 + 0,442 X_2 + 0,021 X_3$	0,786	-	78,6	-
Keterangan	Signifikan dan Linier	Signifikan		-	-

SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: (1). terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 60,638 + 0,163 X_1$ dengan kontribusi 16,1 %. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan skor variabel lingkungan sekolah akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,163 pada konstanta 60,638.

Koefisien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar yaitu $r =$

0.401 adalah signifikan. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 16,1 % terhadap prestasi belajar. dengan sumbangan efektif sebesar 41,51%. Hal ini berarti lingkungan sekolah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 66,203 + 0,114 X_2$ dengan kontribusi 3,9%. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan skor variabel disiplin belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,114 pada konstanta 66,203. Koefesien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar yaitu $r = 0,217$ adalah signifikan. Disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 3,9% terhadap prestasi belajar. dan sumbangan efektif sebesar 49,51%. Hal ini berarti disiplin belajar memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar. (3). terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran dan prestasi belajar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 63,298 + 0,120 X_3$ dengan kontribusi 9,9%. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan skor variabel kualitas pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,120 pada konstanta 63,298. koefesien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara kualitas pembelajaran dengan prestasi belajar yaitu $r = 0,326$ adalah signifikan. Kualitas pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap prestasi belajar. Dengan sumbangan efektif sebesar 1,85%. Hal ini berarti kualitas pembelajaran memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar. (4). terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas

pembelajaran terhadap prestasi belajar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 25,667 X_1 + 0,442 X_2 + 0,021 X_3$. Mengenai kontribusi variable lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar dinyatakan dalam koefesien determinan $R^2 = 0,786$. Ini berarti sumbangan secara bersama variabel lingkungan sekolah, disiplin belajar dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar diperoleh sebesar 78,6% Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yakni terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sumbangan lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut (1) Sebagai peserta didik hendaknya lebih terampil dalam berorganisasi dan bekerja sama, merubah tingkah lakunya dalam berhubungan dengan orang lain, lebih luas pengetahuannya, agar selalu berada dalam lingkungan sekolah/lingkungan belajar yang kondusif memiliki kedisiplinan belajar dan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. (2) Kepada para guru pendidik disarankan agar kurang mendominasi dan kurang berbicara, hendaknya mempercayai bahwa mereka yang mampu menemukan alternatif – alternatif dan memecahkan masalah yang memuaskan mereka. Pembimbing yang baik banyak mendengarkan, dan bertindak sebagai sumber dan maupun lebih banyak melibatkan mereka secara aktif dalam menemukan jawaban dan pemecahan masalah. Kondisi yang seperti ini perlu dibangun oleh para guru pengajar yang pada akhirnya ikut berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. (3) Kepada para peneliti dan ilmuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian – penelitian yang terkait. Untuk kesempurnaan penelitian ini perlu diadakan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel – variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Disamping itu juga disarankan untuk memperbanyak populasi dan sampel penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yg sebesar-besarnya saya ucapkan kepada bapak Direktur Pascasarjana Undiksha Prof. Dr. Nyoman Dantes yang telah memberikan surat mohon ijin penelitian dengan nomor: 753/UN48.13/KM/DPS/2012. Ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Nyoman Natajaya, M.Pd, dan Dr. Kadek Rihendra Dantes, S.T., M.T selaku pembimbing.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah.(2002). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta : PT Gunung Mulia
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permendiknas No 41. Tahun 2001. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta, Depdiknas
- Ratnawati, Mila. 1996. *Hubungan antara persepsi anak terhadap suasana keluarga, Citra diri dan motif berprestasi dengan prestasi belajar kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*. Jurnal Anima Vol XI No. 42.
- Semiawan. 1999. *Lingkungan Dengan Faktor Genetiknya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Pengantar Statistika*. Bandung :CV Alfabeta
- Samsudin. 2001. *Psikologi pendidikan*. Bandung : PT Rosda karya

Tulus Tu 'u. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa . Jakarta : Gramedia